

PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU PISANG AMBON 2 PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN

Suyatno¹, Awla Akbar Ilma², Prima Dwi Yuliani³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

e-mail: dosen00776@unpam.ac.id¹ awlaakbar24@gmail.com² Dosen02789@unpam.ac.id³.

Abstract

Posyandu is a form of activity in the community in an effort to empower health. Partners in this program are Posyandu Pisang Ambon 2 Jl. H. Kodir II Rt 007/01, North Petukangan, Pesanggrahan South Jakarta. The main problem faced by partners is that public knowledge, especially mothers with toddlers, about the importance of inculcating literacy such as storytelling from an early age is still very minimal so that children's interest in reading is lacking which will ultimately affect psychological development and emotional intelligence. Not only that, other problems faced by partners as well as public awareness, especially mothers with toddlers, on the importance of introducing sanitation and child health from an early age as an effort to prevent diseases and children's health problems have not been carried out optimally. Therefore, appropriate solutions are needed to overcome the problems faced by visitors to the Ambon 2 Pisang Posyandu so that they can be resolved properly and appropriately. The effort that we want to do as a form of solving the problems faced by partners is to provide counseling to the community visiting posyandu, especially mothers who have toddlers regarding the importance of storytelling activities as a literacy medium that is introduced to children, so that children's brains develop optimally and children's relationships with other people. old age can be more closely intertwined. Not only that, another solution that we offer is to conduct a storytelling demo related to children's health education as a form of practical knowledge assistance to the community, especially mothers who have toddlers who are visitors to the Ambon Pisang Posyandu 2.

Keywords: *Posyandu, Fairy Tales, Media Literacy, Children's Health*

Abstrak

Posyandu merupakan suatu bentuk kegiatan di masyarakat dalam upaya pemberdayaan kesehatan. Mitra dalam program ini adalah Posyandu Pisang Ambon 2 Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita akan pentingnya penanaman literasi seperti mendongeng sejak dini masih sangat minim sehingga minat membaca pada anak kurang yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan psikologis dan kecerdasan emosional. Tak hanya itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra juga kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita akan pentingnya memperkenalkan sanitasi dan kesehatan anak sejak dini sebagai upaya preventif terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan anak juga belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan jawaban yang benar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2 agar dapat terobati dengan baik. Sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami, kami bermaksud untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang berkunjung ke posyandu khususnya ibu-ibu balita tentang pentingnya kegiatan mendongeng sebagai media literasi yang dikenalkan kepada anak, agar otak anak berkembang secara optimal dan tumbuh kembangnya. hubungan dengan orang lain berkembang. Usia tua bisa terjalin lebih intim. Tak hanya itu solusi lain yang kami tawarkan adalah melakukan demo mendongeng yang berkaitan

dengan pendidikan kesehatan anak sebagai wujud pendampingan pengetahuan secara praktis terhadap masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2.
Kata Kunci: Posyandu, Dongeng, Media Literasi, Kesehatan Anak

1. PENDAHULUAN

Di wilayah metropolitan Jakarta Selatan, tepatnya di Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, Jakarta Selatan Pesanggrahan, Posyandu Pisang Ambon 2 merupakan pos pelayanan kesehatan terpadu untuk ibu dan anak. Posyandu ini juga merupakan bagian dari jaringan fasilitas kesehatan Puskesmas Jakarta Selatan. Menurut buku pedoman umum pengelolaan posyandu yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan tahun 2006, Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Penimbangan bayi baru lahir dan balita, pengukuran tinggi badan bayi dan anak, pemeriksaan kesehatan bayi dan balita, serta pemeriksaan ibu hamil merupakan tugas yang diselesaikan selama pelaksanaan Posyandu 2 Ambon Pisang. Sedikitnya 50 ibu dan anak (bayi dan balita) hadir di wilayah Posyandu Pisang Ambon 2 selama pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa warga di Jl. Petukangan Utara. H. Kodir II Rt 007/01, khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, sangat menyadari haknya untuk mengikuti pelaksanaan Posyandu Pisang Ambon 2.

Sayangnya, praktik di Posyandu Pisang Ambon 2 ini bertentangan dengan pendekatan parenting yang dilakukan oleh ibu-ibu di wilayah Petukangan Utara. Ini adalah akibat dari penggunaan teknologi ramah anak yang tidak seimbang dan pola asuh yang longgar oleh orang tua. Mayoritas orang tua memberikan barang elektronik kepada anaknya agar tetap terhibur dan nyaman ketika merasa tidak punya waktu untuk menemani bermain karena terlalu sibuk sehingga memungkinkan untuk menonton video YouTube atau bermain game. Ini adalah gaya pengasuhan yang memprihatinkan karena akan berdampak negatif pada perkembangan otak anak di PFC (Pre Frontal Cortex), yang bertanggung jawab atas pengendalian emosi, pengendalian diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan nilai-nilai. etika lainnya (Chusna, 2017:117). Oleh karena itu, sebaiknya pola asuh yang longgar terhadap penggunaan teknologi diperluas ke kegiatan lain, seperti literasi. Ini juga menjadi masalah kedua di Posyandu Pisang Ambon 2, yaitu bahwa tidak banyak orang, terutama para ibu, yang menyadari betapa pentingnya mulai mengekspos anak-anak untuk kegiatan membaca di usia muda. Sedangkan Levy, Gong, dan Hessel (2001), dikutip dalam Hapsari et al. (2017: 178), berpendapat bahwa keterpaparan anak-anak terhadap literasi meletakkan dasar yang kuat untuk perolehan kemampuan membaca. Dengan kata lain, perkembangan moral dan intelektual anak akan meningkat semakin cepat orang tua mengajarkan membaca kepada anak-anak mereka dan membatasi penggunaan teknologi (untuk menonton video dan bermain game). apalagi jika latihan literasi memasukkan komponen pendidikan, seperti pendidikan kesehatan. Pengajaran seperti itu, yang menekankan perlunya melakukan hal-hal seperti mencuci tangan, membersihkan gigi, dan memotong kuku, tidak diragukan lagi sangat membantu anak-anak dalam upaya mereka untuk mencegah penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Jadi, orang tua dihibau untuk terlibat

dalam kegiatan, seperti mendongeng, yang berhubungan langsung dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan pendidikan kepada anak-anak dengan cara yang menarik.

Mendongeng adalah membaca vokal atau menceritakan dongeng dengan tujuan memberikan hiburan kepada anak-anak sambil menanamkan nilai-nilai moral dan kebaikan. Orang tua harus terlibat dalam kegiatan mendongeng secara teratur. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Priyono (2001) dalam Rukiyah (2018: 100), yang menyatakan bahwa jika mendongeng dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya cakrawala berpikir anak dan tumbuhnya jiwa sehingga mereka akan menerima sesuatu yang sangat berharga. Untuk dirinya sendiri dan dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dongeng merupakan wahana yang dianggap tepat untuk berbagi pelajaran moral dengan anak-anak dalam suasana imajinatif yang menyenangkan. Selain itu, dongeng memiliki banyak manfaat. Menurut Al-Qudsy dkk. (2010), dongeng memiliki manfaat yang sangat besar, antara lain: (1) menumbuhkan kreativitas anak; (2) meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini; (3) menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai moral; (4) pembentukan karakter positif bagi anak; (5) menghibur anak-anak dan menyembuhkan luka trauma psikologis; (6) meningkatkan konsentrasi anak; (7) memicu rasa ingin tahu anak; dan (8) menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anak. Nilai-nilai moral kebaikan demikian diterima oleh anak-anak ketika mereka senang dengan mendongeng, tetapi dongeng juga berperan dalam membina hubungan emosional antara orang tua dan anak-anak. Tak kalah pentingnya, dongeng membantu anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan kegiatan literasi (seperti membaca) sejak usia dini.

Pada pelaksanaan kegiatan literasi mendongeng terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Menurut Eliason dan Jenkins (2008:189) dalam Ardini (2017), pemilihan dongeng harus disesuaikan dengan usia anak karena setiap anak mengalami fase perkembangan yang berbeda pada berbagai usia dan karena dongeng memiliki variasi yang luas. Pada permasalahan kali ini yang hendak ditanamkan nilai-nilai moral dalam kognisinya adalah anak usia dini, maka dibutuhkan sebuah dongeng yang terdapat unsur pendidikan didalamnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Menurut Fitroh dan Sari (2015: 95), tahun-tahun awal adalah waktu yang indah untuk melakukan sesuatu dan memberikan pengetahuan. Karena dongeng pendidikan mengandung konsep-konsep yang secara khusus dimaksudkan untuk mengubah perilaku, maka dongeng tersebut merupakan jenis dongeng yang paling cocok untuk dimanfaatkan sebagai media literasi anak (Al-Qudsy, et al., 2010: 115).). Tentunya pendidikan yang akan diberikan akan menitikberatkan pada prinsip dan gagasan moral yang baik untuk kesehatan anak dan diharapkan dapat mendarah daging pada orang dewasa.

Berangkat dari latar belakang yang telah disediakan, Universitas Pamulang sebagai lembaga pendidikan formal mulai mengemban tugas memperkenalkan dan memberikan penyuluhan dongeng kepada peserta Posyandu 2 Ambon Pisang sebagai media literasi pendidikan kesehatan. Penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, akan diberikan sebagai bentuk pelayanan. Tema yang akan diselenggarakan tersebut adalah ***"PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU PISANG AMBON 2 PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN PESANGGRAHAN JAKSEL"*** sebagai contoh bagaimana lembaga pendidikan telah membantu masyarakat dan meningkatkan standar pendidikan literasi yang berfokus pada bidang kesehatan.

Tujuan umum berikut akan dipenuhi oleh tindakan pengabdian masyarakat ini:

1. Memperkenalkan fungsi serta manfaat dongeng kepada peserta penyuluhan yang hadir di Posyandu Pisang Ambon 2.
2. Menambah wawasan kepada peserta penyuluhan mengenai manfaat dongeng terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek nilai-nilai moral.
3. Melatih membacakan dongeng para peserta penyuluhan yang hadir di Posyandu Pisang Ambon 2.

Proyek pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peserta penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak maupun civitas akademika prodi Sastra Indonesia.

1. Manfaat bagi peserta penyuluhan: kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan praktik mendongeng untuk menanamkan prinsip moral pada anak sejak dini dan dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak..
2. Manfaat bagi civitas akademika, penerapan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mempraktekkan sains sambil terlibat dalam pengabdian masyarakat yang sejati.

2. METODE

Langkah-langkah penyelesaian maksud dan tujuan kegiatan tersebut harus didiskusikan dengan instansi terkait antara lain Dinas Kesehatan Kota Jakarta Selatan, Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan, Pengelola Desa Petukangan Utara, dan Manajemen serta pengunjung Posyandu 2 Ambon Pisang, melalui sosialisasi dan penyuluhan. kegiatan yang berupa penjabaran tentang pentingnya mendongeng sebagai wahana kegiatan literasi pendidikan kesehatan.

Untuk memastikan efektivitas pelatihan ini, akan diselenggarakan di bawah pengawasan tim pelaksana yang terdiri dari instruktur dari program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Posyandu Pisang Ambon 2, peran instansi terkait, serta pengurus dan pengunjung Posyandu menjadi sangat penting dalam penyuluhan ini. Program tindakan yang akan dilakukan untuk memastikan keberhasilan proyek relawan ini, antara lain:

- a. Tahap persiapan kegiatan awal. Kegiatan pada tingkat ini berkonsentrasi pada persiapan kegiatan, seperti menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini. Dalam rangka melakukan penyuluhan tentang penggunaan kegiatan mendongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak, tim pelaksana saat ini memulai dengan menyelesaikan studi pustaka bersama dengan organisasi terkait. Langkah ini penting karena diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang untuk melakukan tinjauan pustaka guna mengembangkan materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi serta informasi untuk pembicaraan konseling karena masalah yang dihadapi pasangan dapat digambarkan sebagai tantangan. Tim implementasi sekarang bekerja untuk mengidentifikasi masalah yang dialami mitra sehingga kami dapat dengan cepat menemukan solusi.
- b. Proses pemilihan lokasi dimana kegiatan akan dilakukan. Pada titik ini, upaya terkonsentrasi pada masalah teknis, seperti melihat situasi secara langsung di lapangan. Pada titik ini, tim pelaksana mengunjungi Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara di Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk memilih lokasi

pertama kegiatan penyuluhan yang akan menjadi wadah kegiatan literasi kesehatan anak. Agar kegiatan ini dapat direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kedekatan Universitas Pamulang dengan lokasi kegiatan.

- c. Tahap perancangan kebutuhan Penyuluhan. Kegiatan pada tingkat ini berkonsentrasi pada tugas perencanaan pra-pelaksanaan. Tim pelaksana mengumpulkan dan mendokumentasikan hal-hal yang harus ada untuk kegiatan pada saat ini. Alasan tahapan ini paling krusial adalah karena memastikan bahwa semua kebutuhan akan terpenuhi semaksimal mungkin untuk kelancaran pelaksanaan operasi PKM. Tahapan yang harus diselesaikan selama tahap perancangan kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Tata letak materi penyuluhan yang menekankan nilai penggunaan mendongeng sebagai media latihan literasi dalam pendidikan kesehatan anak. Agar informasi yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh mitra, tim pelaksana kini merencanakan pembuatan materi mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan anak. Langkah pertama ini harus direncanakan dengan baik sehingga para peserta tidak akan merasa sulit atau mudah untuk menyelesaikannya. Langkah ini sangat penting dalam upaya sosialisasi kegiatan dan mengajak masyarakat ke Posyandu Petukangan Utara, kawasan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Hal ini akan memungkinkan kegiatan konseling berjalan sesuai rencana dengan jumlah peserta yang diharapkan.
2. Membuat materi pendidikan yang menggambarkan proses atau praktik menggunakan cerita untuk mengajar anak-anak tentang kesehatan dan literasi. Pelaksana melakukan perencanaan dan pengembangan proses implementasi narasi pada tahap ini, serta deskripsi sumber daya pendukung untuk praktik. Materi ini sangat penting untuk proses desain dan perlu direncanakan dan dipikirkan secara matang agar pengunjung Posyandu Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat menikmati dan mengikuti informasi yang diberikan..

- d. Tahap persiapan peralatan. Kegiatan pada tahap ini berkonsentrasi pada masalah teknis pada hari kegiatan. Tim pelaksana berupaya untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada tahapan persiapan peralatan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat sound system. Jumlah peserta dalam pelaksanaan penyuluhan tidak sedikit, sehingga tim pelaksana berupaya selama pelaksanaan kegiatan agar semua orang dapat memahami apa yang disampaikan. Alhasil, tim pelaksana mengumpulkan dan mencari alat sound system. Penting untuk mempersiapkan alat-alat tersebut dan memastikannya berfungsi dengan baik sehingga tidak ada kesulitan teknis yang ditimbulkan oleh peralatan selama kegiatan, seperti situasi di mana peserta tidak dapat mendengar suara nara sumber atau ketika peserta mengajukan pertanyaan, tanggapan nara sumber terdengar jelas.
2. Menyiapkan alat presentasi (laptop dan proyektor). Tim pelaksana

menyiapkan laptop dan proyektor agar saat sesi penyuluhan dimulai, informasi peserta dapat terbaca dengan baik sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Alat presentasi ini perlu dipersiapkan dengan matang agar audien memperhatikan informasi yang disajikan saat diimplementasikan. Untuk menjamin agar informasi tersampaikan dengan baik kepada peserta saat penyuluhan, tim pelaksana PKM harus mengidentifikasi dan menguji alat penyajian..

3. Siapkan salinan bahan yang digunakan dalam dongeng. Saat ini tim pelaksana sedang mempersiapkan untuk menduplikasi konten dongeng agar pada saat penyuluhan para tamu di Posyandu Pisang Ambon 2 Petungkang Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat langsung membaca dan mengikuti latihan mendongeng. Agar peserta mengidentifikasi contoh-contoh mendongeng dan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan cepat, tim pelaksana harus mempersiapkan dan mereplikasi materi yang telah dikembangkan dan nantinya akan disampaikan kepada peserta.
4. Siapkan beberapa alat peraga untuk sebuah narasi/mendongeng. Agar peserta dapat mengamati aksi mendongeng dari nara sumber selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana membuat alat peraga mendongeng pada tahap ini. Pada titik ini, tim pelaksana membantu peserta dengan menjelaskan teknik mendongeng sehingga mereka dapat dengan cepat memahami dan mempraktikkan apa yang dikatakan nara sumber.

Sebagai media pendidikan kesehatan anak, terapi mendongeng Konseling dongeng digunakan sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak selama kegiatan literasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dari Universitas Pamulang. Setelah kegiatan sosialisasi ini selesai, akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Kajian difokuskan pada seberapa baik masyarakat umum memahami nilai penggunaan kegiatan literasi, khususnya dongeng, untuk pendidikan kesehatan. Keterlibatan instansi terkait dan masyarakat di daerah diperlukan agar pelaksanaan penyuluhan kegiatan literasi seperti mendongeng dapat terlaksana secara optimal, antara lain: (1) instansi terkait dapat menerbitkan izin penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. di tempat yang tepat untuk melakukan penyuluhan, dan (2) Masyarakat setempat dengan senang hati mengikuti penyuluhan dengan baik dan semaksimal mungkin..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan anak hendaknya dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan. Salah satunya dengan menggunakan dongeng sebagai media literasi yang tepat, karena mendongeng dewasa ini jarang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Mendongeng tidak hanya bercerita, tetapi terselip nilai pendidikan untuk anak. Pendidikan yang ada pada dongeng sebagai media literasi yaitu tentang kesehatan anak. Orang tua diberikan penyuluhan mendongeng dengan alat sederhana agar dapat diterapkan kepada anak-anaknya. Dalam mengajarkan pendidikan kesehatan kepada anak terkadang sulit jika hanya dengan memberikan stimulus berupa kata-kata saja, sehingga respon yang diberikan anak kurang maksimal. Dengan

menggunakan dongeng ini, anak-anak dapat tau manfaat menjaga kesehatan untuk dirinya.

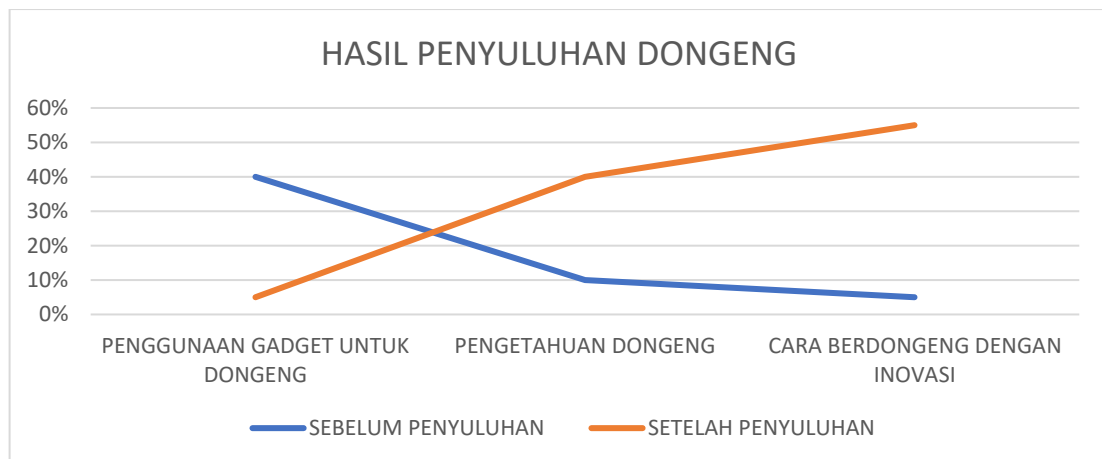
Kami menyusun rumusan masalah yang dihadapi oleh orang tua bayi dan balita di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu khususnya kurangnya pengetahuan dan wawasan mereka tentang pendidikan literasi melalui kegiatan mendongeng dalam pengasuhan pola untuk anak-anak. Masalah yang mereka hadapi adalah:

1. Di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, orang tua bayi dan balita seringkali mengandalkan teknologi.
2. Masih kurangnya informasi yang tersebar luas di kalangan orang tua dari anak kecil di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, mengenai manfaat mendongeng bagi perkembangan.
3. Orang tua dari anak kecil di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, kurang memiliki pengetahuan metodologis dan keterampilan mendongeng.



Gambar 1. Posyandu Pisang Ambon 2

Setelah memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu tentang pemanfaatan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak, mereka dapat mengatasi kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan kesehatan anak ke dalam pola asuh mereka. Berikut grafik yang dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan mengenai dongeng dan cara berdongeng serta meminimalisasikan penggunaan gadget dalam mendongeng.



4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini tentunya dapat menjadi solusi bagi Mitra PKM di Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, berdasarkan justifikasi di atas. Diharapkan orang tua akan menggunakan mendongeng sebagai kegiatan pengasuhan alternatif dengan menggunakan konseling virtual tentang dongeng sebagai media untuk instruksi literasi kesehatan. Dalam upaya mendidik anak secara tidak langsung dan membantu mencegah berbagai masalah kesehatan, kami juga memberikan instruksi kepada orang tua tentang cara menceritakan dongeng kepada anak-anak mereka tentang kesehatan..

Anak-anak dapat diajarkan keterampilan membaca dalam beberapa cara, termasuk menambahkan berbagai buku referensi dongeng dan memperluas pengetahuan mereka tentang strategi mendongeng. Tindakan berikut dapat dilakukan:

1. Orang tua di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan kegiatan mendongeng secara berkelanjutan.
2. Untuk mempermudah pembagian atau pendistribusian buku dongeng, orang tua di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan Depok berkolaborasi membangun perpustakaan mini di lokasi posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudsy, dkk. (2010). Mendidik anak Lewat Dongeng. Yogyakarta. Madania.
- Ardini, P.P. 2012. Pengaruh dongeng dan Komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. Jurnal Pendidikan Anak. 1 (1) pp. 45-58.
- Ardini, P.P. 2017. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng. Jurnal Ilmu Pendidikan PEDAGOGIKA. 8 (2) pp. 99-112.
- Chusna, P. A. 2017. Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak. Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 2 (12) pp. 315-330.
- Eliaison & Jenkins. 2008. A Practical Guide to Early Childhood Curriculum. Ohio. Pearson.
- Fitroh, S.F. & Sari, E.D.N. 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. Jurnal PG PAUD Trunojoyo. 2 (2) pp. 95-104.
- Hapsari,W., Ruhaena, L., & Pratisti, W.,D. 2017. Peningkatan Kemampuan literasi Awal

- Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikolog*. 44 (3) pp. 177-184.
- Levy, B.A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding Print: Early Reading Deveopment and The Contribution of Home Literations of Home Literacy experiences. *Experimental Child Psycology*, 93, pp. 69-93.
- Priyono, K. 2001. Terampil mendongeng: Jakarta. Grasindo.
- Rukiyah. 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal ANUVA*, 2 (1) pp. 99-106.